

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. PROFIL MTSN 2 KOTA BLITAR

##### 1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTsN 2 Blitar
- b. No. Statistik Madrasah (NSS/ M) : 121135720002
- c. No. Data Madrasah (NDS/ M) : 20583793
- d. Alamat Lengkap : Jl. Ciliwung 140 Kota Blitar
- e. Nomor Telp./ Fax : (0342) 803536
- f. Alamat E-Mail/ Website : [www.mtsn\\_keki@yahoo.co.id/](mailto:www.mtsn_keki@yahoo.co.id/)  
[www.mtsnkepanjenkidul.sch.id](http://www.mtsnkepanjenkidul.sch.id)
- g. Kabupaten/ Kota : Kota Blitar
- h. Provinsi : Jawa Timur

##### 2. Pengelola Sekolah

- a. Nama Kepala Sekolah/ Madrasah : Drs. H. Ahmad Mukromin
- b. Nama Kepala Tata Usaha : Nurul Afiah, S.Pd
- c. Wakil Kepala Madrasah
  - 1) Waka Kurikulum : Nurhadi, S.Pd, MM
  - 2) Waka Kesiswaan : M. Abdul Malik, S.Pd
  - 3) Waka Sarana Prasarana : Drs. Mukharom
  - 4) Waka Humas : Binti Robi'ah Umi Asfi  
Hanik, MA

### 3. Visi dan Misi Madrasah

#### i. Visi Madrasah

“Nasionalis dan ber TTASBIH”

*Terwujudnya Generasi NASIONALIS dan ber-TTASBIH* (berTaqwa, Terampil, berAkhlak mulia, Sehat, berBudaya, berIlmu, Harmonis) dan berwawasan Lingkungan.

#### ii. Misi Madrasah

Melaksanakan manajemen konvergen, pemenuhan standar nasional pendidikan, bekerjasama dan disiplin menuju pelayanan pendidikan yang prima guna **meningkatkan**: akses pendidikan, mutu pendidikan, dan daya saing pendidikan Islam. Dijabarkan menjadi:

- a) Meningkatkan kualitas administrasi, manajemen, dan pelayanan pendidikan.
- b) Meningkatkan prestasi, minat, dan bakat, serta ketaqwaan: murid, guru, dan tenaga kependidikan lainnya.
- c) Meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan lainnya.
- d) Melakukan rehabilitasi, revitalisasi, pemeliharaan, dan peningkatan nilai gedung dan sarana-prasarana yang sudah ada.
- e) Melakukan penambahan/Meningkatkan pemenuhan kebutuhan gedung sarana prasarana pendidikan.

#### 4. Tujuan Madrasah

Untuk memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan serta peningkatan pengetahuan, ketrampilan, baik di bidang pengetahuan umum, maupun bidang agama Islam yang diperoleh di sekolah asal (SD/MI) yang bermanfaat bagi peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat, dan warga Negara sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan diri mereka untuk mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya (MA/SMA/SMK) atau mempersiapkan diri untuk hidup dalam masyarakat.

Secara eksplisit tujuan pendidikan di MTsN 2 Kota Blitar yaitu mencapai lulusan yang memiliki kompetensi:

- Melakukan ibadah sehari-hari secara tertib dan benar.
- Berakhlak mulia, dan dapat menjadi tauladan bagi lingkungannya.
- Memahami dan mampu mendakwahkan Islam kepada keluarga, teman, dan lingkungan sekitarnya.
- Memiliki ilmu pengetahuan alam, social, dan teknologi.
- Memiliki keterampilan hidup dalam masyarakat.
- Mampu menyadari, mengembangkan bakat dan potensi diri (multiple intelligences yang menonjol pada dirinya).
- Mampu bersaing dengan lulusan sekolah lainnya.
- Sadar akan arti penting hidup sehat dan bugar.
- Mampu mengapresiasi seni budaya.

- Memiliki sikap hidup yang harmonis, keseimbangan antara IQ, SQ, dan EQ

## 5. Data guru, Pegawai dan Siswa

### i. Jumlah Guru pada Tahun 2017/2018

Ket	L	P	Jumlah
Guru PNS	18	23	41
Guru Non PNS	5	4	9
Total	23	27	50

### ii. Jumlah Pegawai pada Tahun 2017/2018

Ket	L	P	Jumlah
Pegawai PNS	1	3	4
Pegawai Non PNS	8	3	11
Total	9	6	15

### iii. Jumlah Siswa pada Tahun 2017/2018

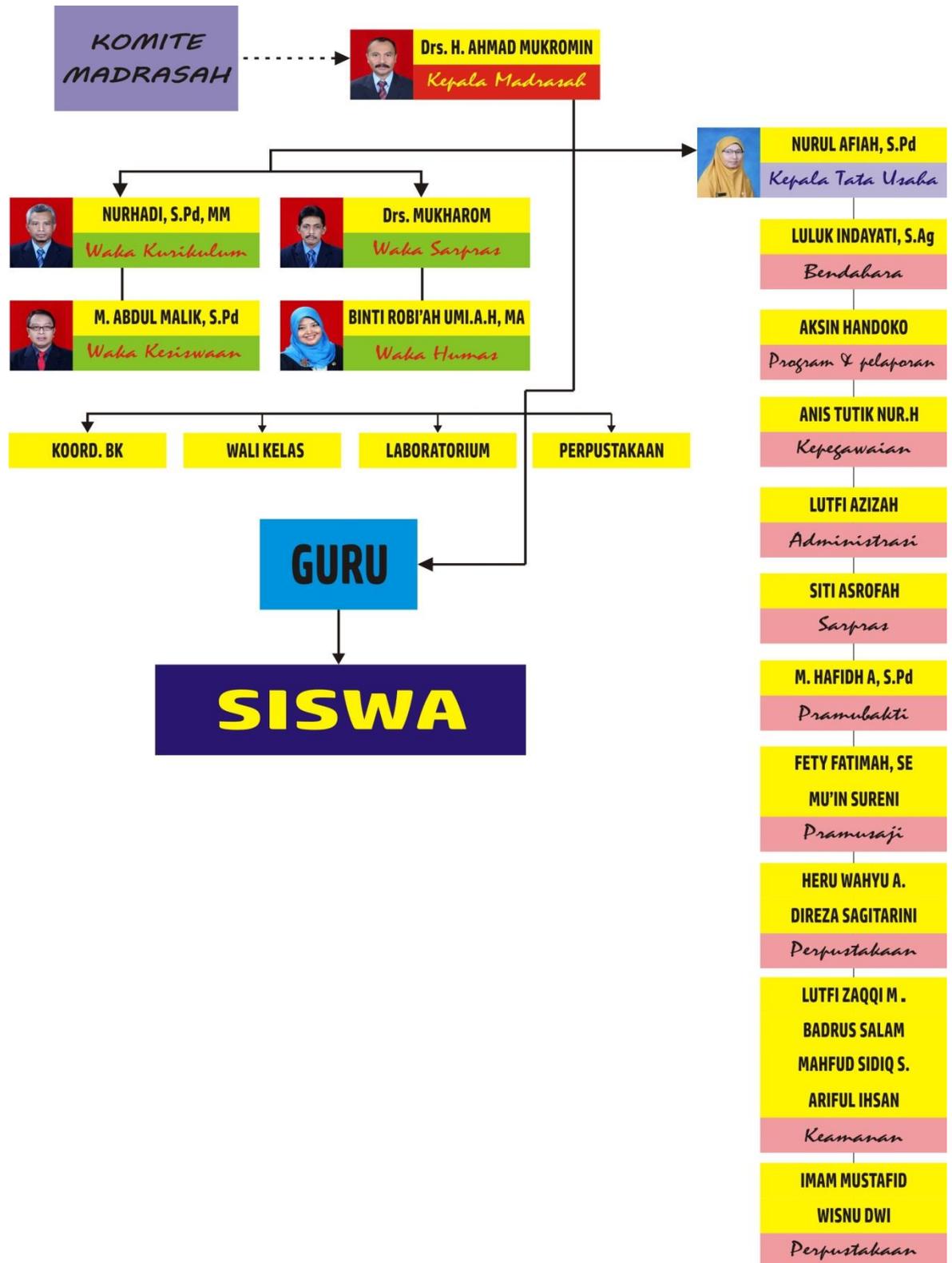
KELAS	L	P	JUMLAH
9A	18	22	40
9B	19	22	41
9C	19	22	41
9D	18	23	41
9E	18	18	36
9F	18	18	36
9G	16	19	35
9H	16	19	35
9I	16	19	35
	158	182	340
8A	18	22	40

8B	22	26	48
8C	22	26	48
8D	16	24	40
8E	18	22	40
8F	16	24	40
8G	17	23	40
8H	16	19	35
8I	16	19	35
	161	205	366
7A	7	33	40
7B	20	20	40
7C	21	20	41
7D	23	23	46
7E	22	24	46
7F	23	23	46
7G	20	20	40
7H	20	20	40
	156	183	339
TOTAL	475	570	1045

## 6. Data Fasilitas Madrasah

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi	Keterangan
1	Ruang Kelas	26	Baik	8 Rusak Ringan
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik	
3	Ruang Tata Usaha	1	Rusak Ringan	
4	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik	
5	Ruang Guru	1	Rusak Ringan	

## 7. Struktur Organisasi Madrasah



## 8. Data Madrasah

- 1) Madrasah berdiri sejak tahun : 1997
- 2) Berdiri di atas lahan tanah seluas : 7.922 m<sup>2</sup>
- 3) Luas Bangunan Seluruhnya : 2.080 m<sup>2</sup>
- 4) Jumlah Pendidik : 50 Pendidik
- 5) Tenaga Kependidikan : 15 Tenaga Kependidikan
- 6) Ijin Operasional Madrasah : KMA No. 107  
Tanggal 17 – 03 – 1997
- 7) Jumlah Rombongan Belajar : 26 Rombel
- 8) Jumlah Peserta didik seluruhnya : 1045 Siswa

## B. DESKRIPSI DATA

Pada hari Senin tanggal 29 Oktober 2018, peneliti mengajukan surat ijin penelitian di MTsN 2 Kota Blitar. Setelah diberikan ijin untuk meneliti maka pada Sabtu Tanggal 3 November 2018 peneliti langsung bertemu dengan Bapak Nurhadi selaku Wakil Kepala Madrasah. Pada saat itu juga, peneliti langsung menyampaikan maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian di MTsN 2 Kota Blitar. Peneliti dengan Bapak Nurhadi berbincang sedikit tentang keputusan dari pihak sekolah untuk mengatur penelitian mengenai jadwal wawancara dengan narasumber.

Setelah berdiskusi sedikit dengan Bapak Nurhadi, peneliti dipersilahkan untuk menemui Bapak Sulhan selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam. Sama halnya dengan Bapak Nurhadi, peneliti

menyampaikan maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian dengan cara wawancara dan observasi kelas Beliau. Peneliti diijinkan untuk melakukan observasi di kelas VII G pada Selasa tanggal 6 November 2018.

Setelah bertemu dengan Bapak Sulhan, peneliti melanjutkan menemui Bapak Wenny selaku Guru TIK dan penanggung Jawab Laboratorium Komputer. Kami berbincang sedikit mengenai jadwal wawancara dengan beliau dan observasi di Lab. Komputer. Akhirnya kami sepakat untuk melakukan wawancara dan dokumentasi pada Senin tanggal 12 November 2018.

Dalam proses penelitian, peneliti tidak menemukan kendala yang menyulitkan dalam menggali informasi.<sup>1</sup> Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur yang dapat berubah sesuai kondisi lapangan tetapi masih memegang pedoman wawancara. Proses wawancara bersifat santai dan tidak membuat narasumber tegang sehingga peneliti dapat menggali informasi lebih dalam dan luas. Proses observasi pun juga berjalan dengan lancar karena tidak mengganggu subjek dengan kegiatannya seperti hari-hari biasanya.<sup>2</sup>

---

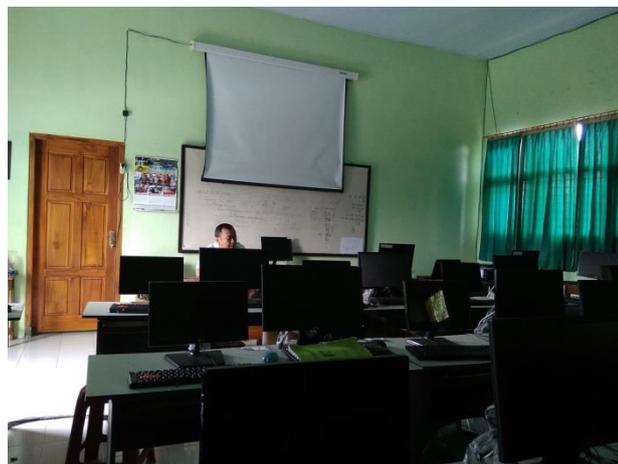
<sup>1</sup>Pada saat melakukan pra penelitian hari Selasa tanggal 4 September 2018, peneliti mengamati lingkungan sekitar, para guru dan warga sekolah cukup ramah dalam menyambut kedatangan peneliti. Pun saat melakukan penelitian pada 29 Oktober 2018-12 November 2018, peneliti merasakan bahwa perhatian dari warga sekolah (seperti misalnya jika saya mencari Bapak Sulhan maka para guru yang lainnya juga akan ikut mencarikan) cukup membantu jalannya penelitian.

<sup>2</sup>Wawancara dengan para narasumber dilakukan diluar jam pelajaran, pada jam istirahat atau jam kosong mengajar. misalnya saja wawancara dengan Bapak Nurhadi kami lakukan setelah beliau melakukan olahraga, kondisinya pun juga masih mengenakan baju olahraga, pengajuan pertanyaan juga tidak terikat sehingga narasumber dapat leluasa mengutarakan pendapatnya seperti tidak terjadi wawancara melainkan *ngobrol* seperti biasa. Kemudian saat observasi berlangsung peneliti juga memberitahu objek (dalam hal ini seluruh perangkat pembelajaran di-

Sesuai dengan apa yang telah peneliti kemukakan terdahulu, bahwasanya topik masalah dalam penelitian ini adalah mengenai strategi guru dalam pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar. Dengan didukung oleh fasilitas dan segala perlengkapan pembelajaran, guru menjadi lebih mudah dalam menjalankan perannya.

Salah satu hal yang menjadi penunjang keberhasilan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Blitar dalam menjalankan tugasnya adalah terlihat dari tersedianya media pembelajaran berbasis komputer, yaitu berjenis audio visual. “Perangkat audio visual yang disediakan oleh sekolah adalah kurang lebih 7 LCD Proyektor, dan speaker. Sekolah juga menyediakan perangkat komputer yang berjumlah kurang lebih 35 buah.”<sup>3</sup>

Gambar 1. Laboratorium Komputer



---

kelas VII G) supaya tidak menghiraukan keberadaan peneliti sehingga proses pembelajaran akan berlangsung alamiah.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Wenny selaku Guru TIK dan Penanggungjawab Lab. Komputer pada Senin tanggal 12 November 2018 di Lab Komputer

Pemanfaatan media pembelajaran audio visual di MTsN 2 Blitar ternyata sudah cukup lama diterapkan oleh guru khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>4</sup> Maka berikut ini adalah keterangan dari bapak Nurhadi selaku Wakil Kepala MTsN 2 Blitar:

“Sebenarnya penggunaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam pembelajaran sudah lama sejak tahun 1997 sudah ada di sini. Kan semakin lama semakin maju perkembangan teknologinya, sehingga dari pihak sekolah sendiri juga selalu berusaha mengupdate dan memenuhi kebutuhan teknologi untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Agar tercapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien.”<sup>5</sup>

Sebagian banyak guru di MTsN 2 Kota Blitar ini sudah memakai media pembelajaran audio visual seperti LCD proyektor untuk berbagai mata pelajaran.<sup>6</sup> Penggunaan media audio visual tentunya harus mendapat dukungan dari berbagai peralatan/hardwarenya sendiri seperti PC/Laptop, LCD, speaker dan lain sebagainya. Hal itu dikarenakan kondisi suatu kelas yang luas dan banyak siswa yang tidak dapat menjangkau penglihatan jika tidak menggunakan layar LCD dan tidak dapat mendengarkan voice dari apa disampaikan dalam tayangan tersebut jika tidak memakai pengeras suara.<sup>7</sup>

Dukungan dari pihak sekolah untuk menyediakan alat atau sarana prasarana pembelajaran tersebut juga menjadi hal terpenting, karena jika

---

<sup>4</sup> Observasi Lapangan pada Selasa tanggal 6 November 2018 di MTsN 2 Kota Blitar

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku Wakil Kepala MTsN 2 Kota Blitar pada Kamis tanggal 8 November 2018 di kantor guru

<sup>6</sup> Ketika saya melakukan pra penelitian/pru observasi pada 6 September 2018, Saya mengamati berbagai kegiatan belajar mengajar di banyak kelas di MTsN 2 Kota Blitar, dan saya melihat ada sebagian guru yang menggunakan media audio visual LCD proyektor untuk menampilkan slide presentation power point.

<sup>7</sup> Hasil pengamatan saya ketika melakukan observasi di kelas VII G pada Selasa 6 November 2018, dikarenakan kondisi kelas yang cukup luas dan siswa nya cukup banyak ditambah lagi ada siswa yang kurang fokus dan bergurau sendiri, maka penggunaan speaker/toa sangat berguna untuk mengeraskan suara dari tayangan di LCD agar seluruh penjuror kelas dapat mendengarkan.

sekolah tidak menyediakan berbagai media pembelajaran tersebut kemungkinan besar para guru tidak akan bisa mengkreasikan media pembelajaran berbasis komputer khususnya audio visual. Namun jika guru mempunyai fasilitas yang telah disebutkan di atas secara pribadi, maka guru akan dengan mudah berkreasi memanfaatkan media audio visual tersebut sebagai media pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Sulhan selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar, sebagai berikut:

“Kadang saya membawa sendiri dari rumah peralatan seperti LCD, laptop, dan speaker. Karena jika harus meminjam dari sekolahan ditakutkan bentrok dengan guru lain yang meminjam. Saya punya sendiri ya saya manfaatkan semaksimal mungkin. Kan enak pas saya mau ngajar tidak usah repot untuk mengambil peralatan ke Lab, jadi langsung menuju ke kelas. Para siswa pun juga tidak perlu repot pindah kelas ke Lab, di kelas saja sudah bisa di jalankan LCD nya. Perjalanan siswa pindah dari kelas menuju ke Lab juga saya rasa menyita waktu yang banyak ya, karena namanya anak masih usia kelas VII ini ya masih sulit untuk diarahkan. Intinya akan lebih efisien kalau saya mengadakan kegiatan belajar di kelas seperti biasanya, yang berbeda adalah medianya saja.”<sup>8</sup>

Kemudian berbagai cara juga dilakukan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Yang sebelumnya hanya mempunyai tujuh buah PC dan akhirnya sampai sekarang bisa mempunyai berbagai macam TIK yang lengkap dan jumlahnya pun juga bisa dikatakan mencukupi. Hal tersebut dapat disimpulkan dari penjelasan bapak Nurhadi sebagai berikut:

“Dulu sekolah pada awalnya hanya memiliki tujuh buah komputer, kemudian sedikit demi sedikit dapat bertambah karena kebutuhan dari perkembangan jaman juga. Seperti contohnya ujian nasional yang mengharuskan memakai komputer sebagai media utama ujian nasional

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Sulhan selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam pada Selasa tanggal 6 November 2018 di MTsN 2 Kota Blitar

atau biasa disebut dengan sistem CAT. Tidak hanya itu berbagai kegiatan guru pun seperti contohnya rapat rutin juga akan lebih mudah dalam penyampaian materinya menggunakan LCD. Dan masih banyak kegiatan-kegiatan yang lain yang dirasa membutuhkan TIK khususnya jenis audio visual.”<sup>9</sup>

Hal yang sama seperti keterangan dari bapak Nurhadi di atas, saat kegiatan observasi di MTsN 2 Blitar peneliti menemukan bahwa di MTsN 2 Blitar terdapat Laboratorium Komputer yang cukup luas dan memiliki fasilitas yang dirasa sudah cukup lengkap untuk keperluan sekolah. Kemudian guru biasanya meminjam media berupa LCD, laptop, dan speaker untuk di bawa ke kelas.<sup>10</sup> Tidak jarang pula guru Sejarah Kebudayaan Islam membawa milik sendiri peralatan audio visual ke sekolahan dan langsung di implementasikan di kelas, karena takut nantinya peminjaman bentrok dengan guru lain yang meminjam media tersebut. Hal ini juga karena jika kegiatan belajar mengajar dilakukan di Lab. Komputer maka bisa mengurangi waktu KBM untuk perjalanan pindah siswa-siswa dari kelas ke Lab.

Penggunaan media audio visual juga tidak semata-mata berjalan dengan baik dan tanpa halangan. Jadi ada beberapa masalah yang ditakutkan menjadi kendala walau hal itu jarang terjadi, yaitu listrik. Media audio visual ini membutuhkan saluran listrik, jika listrik padam maka akan padam pula peralatan media audio visual. Sedangkan pihak sekolah sendiri belum bisa menyediakan genset. Hal tersebut di ungkapkan oleh Bapak Sulhan dalam wawancara oleh peneliti:

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku Wakil Kepala MTsN 2 Kota Blitar pada Kamis tanggal 8 November 2018 di MTsN 2 Kota Blita

<sup>10</sup> Observasi Lapangan pada hari Senin tanggal 12 November 2018 di MTsN 2 Kota Blitar

“Sebenarnya ada kendala dalam penerapan media audio visual ini. Peralatan elektronik ini menggunakan listrik utama dari sekolah, jika terjadi pemadaman maka akan mati pula peralatan media ini, dan akan terganggu pula kegiatan pembelajarannya karena materi yang disampaikan hilang begitu saja di saat pembelajaran. Pihak sekolah sendiri juga belum mempunyai genset. Jadi ya kita sebagai guru harus pandai-pandaiantisipasi jika listriknya padam.”<sup>11</sup>

Kendala lain yang dirasakan adalah waktu pembelajaran harus dikurangi walau sedikit untuk mempersiapkan media audio visual sudah terpasang dengan benar. Begitu pula saat penutupan pembelajaran harus menyita waktu ya walaupun hanya sebentar. Namun hal ini bukan masalah besar bagi Bapak Sulhan, asal kegiatan pembelajaran sudah di laksanakan dengan baik sesuai dengan RPP yang telah di rancang.

“Ada kendala lain juga, yaitu pengurangan waktu pembelajaran untuk persiapan pemasangan media ini, begitu pula saat mau keluar kelas harus melepas dan menata rapi seperti sedia kala agar peralatannya tetap terjaga awet. Tapi ini bukan masalah yang besar, asal saat pembelajaran tadi bisa berjalan sesuai dengan apa yang telah di rancang di RPP.”<sup>12</sup>

Kemampuan guru dalam menjalankan media audio visual ini juga terlihat saat sang guru dengan lihai dan mudahnya memasang dan menyambung berbagai kabel saat kegiatan observasi di Kelas VII G. Hal ini termasuk menjadi kelebihan penggunaan media audio visual, yang walaupun sedikit rumit, namun mudah untuk dijalankan. Selain itu penggunaan media audio visual juga lebih efisien karena menggunakan media multifungsi jika dibandingkan dengan media lain misalnya saja buku. Buku hanya menyediakan informasi yang tertuang dalam tulisannya saja. Sedangkan jika

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Sulhan selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam pada Selasa tanggal 6 November 2018 di MTsN 2 Kota Blitar

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Sulhan selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam pada Selasa tanggal 6 November 2018 di MTsN 2 Kota Blitar

menggunakan PC apa lagi internet dapat menyimpan berbagai informasi dan data kapasitasnya melebihi informasi dalam buku. Yang kemudian akan di perlihatkan melalui LDC Proyektor.<sup>13</sup>

Sebenarnya apapun upaya atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Blitar ini semata-mata untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Maka pada bab ini akan disampaikan apa saja yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Blitar ini dalam konteks strategi pembelajarannya dengan menggunakan media audio visual.

Penyajian data dalam bab ini adalah hasil dari pengumpulan data di lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data ini dikelompokkan sesuai dengan urutan fokus penelitian yang peneliti buat sebelumnya agar mempermudah penyajian dan penganalisaan data, maka pemaparan data sebagai berikut:

### **1. Rancangan strategi guru dalam memanfaatkan media audio visual pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Blitar.**

Dalam proses pembelajaran tentunya memerlukan sebuah perencanaan pembelajaran yang tepat. Karna untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan perlu sebuah perencanaan yang baik pula. Perencanaan tersebut termasuk dalam strategi pembelajaran yang digunakan guru.

---

<sup>13</sup> Observasi di Kelas VII G pada Selasa tanggal 6 November 2018 di MTsN 2 Kota Blitar

Maka perencanaan strategi pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran SKI di MTsN 2 Kota Blitar adalah sebagai berikut:

**a. Penyusunan RPP dan strategi pembelajaran**

Dalam suatu proses belajar mengajar, seorang guru harus bisa mengembangkan sebuah pembelajaran yang menarik dan dapat dipahami oleh siswa. Penggunaan strategi belajar adalah hal yang sangat penting untuk proses pembelajaran. Begitu pula di MTsN 2 Kota Blitar, strategi guru dalam pembelajaran SKI harus tepat. Bapak Sulhan mengatakan:

“Dalam suatu proses belajar mengajar pasti ada yang namanya perencanaan pembelajaran. Nah, dalam penggunaan strategi pembelajaran pada mata pelajaran SKI ini dituangkan dalam RPP yang berisi antara lain tentang tujuan pembelajaran, pelaksanaan dan langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu, media dan sumber pembelajaran, metode pembelajaran dan sebagainya. Tentunya hal itu adalah pengembangan dari kompetensinya sesuai dengan K13 yang diterapkan di madrasah ini. Selain itu juga harus menyesuaikan dengan kondisi sekolah, Mbak. Sarana dan prasarana apa yang ada di sekolahan juga harus diperhatikan.”<sup>14</sup>

Dari pernyataan Bapak Nurhadi tersebut, bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru SKI dan berpedoman pada K13 yang berlaku di MTsN 2 Kota Blitar. Penting bagi guru untuk membuat RPP karena dalam sebuah pembelajaran harus ada yang namanya RPP, agar tujuan pembelajaran dapat terumusakan dengan baik. Selain itu juga mempermudah guru untuk melakukan proses pembelajaran karena telah merancang bagaimana proses pembelajaran akan dilaksanakan dengan berbagai strategi, metode dan media pembelajaran yang dirasa serasi dengan materi yang akan diajarkan.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam pada Kamis tanggal 8 November 2018 di kantor guru

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh Bapak Sulhan selaku guru SKI di MTsN 2 Kota Blitar sesuai dengan RPP yang telah tersusun adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori.<sup>15</sup> Berikut penjelasan dari beliau:

“Strategi pembelajaran yang saya gunakan sudah tersusun di RPP, mbak. Ya seperti guru pada umumnya saja. Namun disini saya menggunakan media pembelajaran yang berbeda untuk menyampaikan materi, kan memakai LCD proyektor itu, speaker, dan microphone untuk membantu mengeraskan suara saya, lalu saya juga menggunakan semacam *ice breaking* untuk rileksasi otaknya siswa supaya tidak jenuh dengan pelajaran SKI ini. Intinya strategi yang saya gunakan itu strategi pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa, mbak.”<sup>16</sup>

Penggunaan strategi pembelajaran sudah tersusun rapi dalam RPP, namun begitu dengan memanfaatkan media pembelajaran yang unik dan lebih canggih akan mengubah kesan pembelajaran SKI yang membosankan menjadi menyenangkan. Dalam hal ini media pembelajaran yang digunakan adalah media audio visual berupa LCD proyektor, laptop, speaker, dan microphone. LCD proyektor berfungsi untuk memvisualkan materi Sejarah Kebudayaan Islam berupa film sejarah, speaker sebagai alat bantu penguat suara, begitu juga dengan microphone berfungsi untuk mengeraskan suara dari Bapak Sulhan, dan laptop yang berfungsi untuk menjalankan seperangkat media audio visual tersebut. Kemudian Bapak Sulhan juga menerapkan *ice breaking* untuk

---

<sup>15</sup> Lampiran RPP

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Sulhan selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam pada Selasa tanggal 6 November 2018 di MTsN 2 Kota Blitar

menghibur siswa sehingga disinilah letak pembelajaran yang menyenangkan itu.

Jadi kesimpulannya adalah, guru penting untuk merancang RPP secara sistematis untuk mengatur jalannya pembelajaran dengan baik. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan maka akan semakin efektif pula dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

#### **b. Pemilihan Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran**

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menetapkan strategi pembelajaran adalah berkaitan dengan cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Pendekatan pembelajaran ini juga terumuskan ke dalam RPP secara sistematis. Penjelasan dari Bapak Sulhan mengenai pendekatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Tentu dalam penerapannya strategi pembelajaran harus menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat. Nah pendekatan pembelajaran ini sebenarnya sudah diarahkan oleh kurikulum 2013. Jadi kami menggunakan pendekatan saintifik yang sesuai dengan K13.”<sup>17</sup>

Pendekatan Saintifik memang dipilih oleh Bapak Sulhan karena sesuai dengan kurikulum 2013. Setelah itu juga beliau memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai pula dengan kondisi kelas. Bapak Sulhan menuturkan kembali:

“Nah untuk pemilihan metodenya saya biasanya menggunakan metode ceramah itu pasti, kemudian ada tanya jawab selalu saya

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Sulhan selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam pada Selasa tanggal 6 November 2018 di MTsN 2 Kota Blitar

lakukan untuk mengasah saya ingat siswa, biasanya saya memakai diskusi minimal satu bangku (dua siswa), setelah itu saya memberikan tugas kelompok dan salah satu dari perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil tugasnya.”<sup>18</sup>

Penggunaan metode pembelajaran juga sangat penting untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Bagaimana tidak dengan menggunakan metode pembelajaran yang pas akan membimbing siswa agar belajar dengan efektif. Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Begitupula yang dilakukan oleh Bapak Sulhan, penggunaan metode ceramah, untuk menjelaskan materi yang diajarkan, kemudian penggunaan metode tanya jawab dan diskusi untuk mengasah kemampuan hasil belajar.

### **c. Pemilihan media yang tepat**

Salah satu strategi guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan efektif adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Pemilihan suatu media pembelajaran akan mempengaruhi kondisi siswa yang diajar. Oleh karena itu penggunaan media sangatlah penting untuk menunjang proses pembelajaran. Hal inilah yang menuntut guru untuk lebih kreatif dalam memilih dan mengembangkan media-media pembelajaran sesuai dengan

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Sulhan selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam pada Selasa tanggal 6 November 2018 di MTsN 2 Kota Blitar

materi dan kondisi lingkungan sekolah. Bapak Sulhan menuturkan bahwa:

“Sebenarnya sudah sejak lama saya menerapkan media ini pada mata pelajaran yang saya ajarkan yaitu Sejarah Kebudayaan Islam. Saya sudah menerapkan kepada kakak kelasnya yang sudah terlebih dahulu mendapatkan pengajaran saya. Kelas VII ini yang belum mendapatkan pengajaran, jadi saya rasa kelas ini cocok untuk dijadikan penelitian karena masih baru masuk semester pertama. Kemungkinan masih sedikit pengalaman mereka mengenai media audio visual ini.”<sup>19</sup>

Sebenarnya penggunaan media audio visual ini sudah sejak lama diterapkan oleh Bapak Sulhan, namun pada kelas VII ini baru dua kali pertemuan ini menggunakan media tersebut. Jadi bisa dibilang para siswa masih penasaran dengan media audio visual tersebut seperti apa dan bagaimana. Memang terlihat saat peneliti mengamati kondisi kelas VIIG, mereka terlihat sangat antusias di awal Bapak Sulhan masuk kelas dengan membawa berbagai peralatan media audio visual.<sup>20</sup>

Pemilihan media pembelajaran sebagai alat bantu pendidikan dan pengajaran sebenarnya mempunyai fungsi yaitu untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam pengertian yang diberikan guru. Oleh karena itu penggunaan media audio visual sangat berperan penting untuk menanamkan sikap agar siswa aktif, kreatif dan menyukai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Bapak Wenny menjelaskan bahwa:

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Sulhan selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam, pada Selasa tanggal 6 November 2018 di kantor guru

<sup>20</sup> Observasi Lapangan di Kelas VII G, pada Selasa tanggal 6 November 2018. Banyak siswa yang bertanya mengenai apakah alat tersebut, bagaimana bentuknya, bagaimana cara pemakaiannya, apa fungsinya, dsb.

“Media pembelajaran apapun yang digunakan asalkan cocok dan sesuai dengan materi yang diajarkan, akan berkolaborasi sangat baik ketika diterapkan dalam proses belajar mengajar. selain menghemat waktu juga akan mempercepat proses penangkapan informasi oleh siswa sendiri. Dalam penggunaan audio visual khususnya seperti LCD proyektor, memang membutuhkan waktu persiapan pemasangan alat karena kondisi sekolah yang masih seperti itu,<sup>21</sup> ya. Tetapi kalau di pikir-pikir memang lebih efisien waktu dan tenaga saya kira seperti itu.”<sup>22</sup>

Benar saja, penjelasan dari Bapak Wenny tersebut karena memang penggunaan media audio visual utamanya LCD Proyektor ini juga sangat membantu dalam hal penghematan waktu dan tenaga. Jadi bukan hanya untuk menarik siswa namun ada fungsi lain, semakin mudah siswa memahami suatu informasi yang disampaikan maka semakin cepat pula proses belajar mengajar berlangsung. Dan guru juga tidak usah repot-repot menceritakan kisah Dakwah Nabi Muhammad secara lisan dari keseluruhan, namun dengan bantuan media pembelajaran ini guru dapat menjelaskan sedikit saja mengenai apa yang siswa belum pahami.

#### **d. Merancang evaluasi pembelajaran**

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sebuah keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar.<sup>23</sup> Maka dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa strategi perancangan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam

---

<sup>21</sup> LCD belum terpasang permanen di setiap kelas, sehingga harus bongkar pasang peralatan.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Wenny selaku Guru TIK dan Penanggungjawab Lab. Komputer pada Senin tanggal 12 November 2018 di Lab Komputer

<sup>23</sup> Muhammad Fathurrahman, dan Sulustyorini, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 63

mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut sesuai dengan penjelasan dari Bapak Sulhan:

“Evaluasi yang saya lakukan ya berbentuk tes seperti umumnya, ada tes tulis, yang bersifat formatif maupun sumatif. Kadang juga tes lisan itu gunanya untuk mendiagnosis seberapa jauh kemampuan siswa dalam menangkap materi dan kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam pelajaran itu. Sehingga nantinya akan ada perubahan metode atau media pembelajaran.”<sup>24</sup>

Evaluasi yang dilakukan oleh Bapak Sulhan berbentuk tes formatif dan sumatif. Adapun tes lisan yang bersifat mendiagnosis kadang diberikan saat terlihat kelemahan siswa dalam pelajaran yang sedang berlangsung.

Kesimpulan dari paparan data diatas adalah bahwa dalam suatu proses pembelajaran memerlukan adanya perencanaan yang matang. Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam RPP yang dibuat sendiri oleh guru dengan mengacu pada kompetensi K13. Dalam sebuah RPP terdapat strategi, metode, model, tujuan, pendekatan, penggunaan bahan dan media, evaluasi pembelajaran dan lain sebagainya yang disusun secara terstruktur. Kemudian untuk mengantisipasi perubahan kondisi lingkungan kelas yang tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dalam RPP, maka guru harus mempunyai strategi alternatif lainnya.

Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Blitar dapat memanfaatkan media audio visual sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif, tentunya karena di tunjang oleh sarana dan prasarana sekolah

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Sulhan selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam, pada Selasa tanggal 6 November 2018 di kantor guru

yang mendukung. Hal ini dikarenakan keserasian tujuan guru sebagai pendidik dan pihak sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik.

## **2. Implementasi strategi guru dalam memanfaatkan media audio visual pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar**

Setelah segala sesuatunya dipersiapkan, dengan berpegang kepada RPP, guru akan menyelenggarakan kegiatan belajar dan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini meliputi penggunaan bahan, metode, pendekatan, model maupun media sebagai implementasi dari pelaksanaan pembelajaran.

Media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar yang digunakan dan di terapkan adalah media audio visual, Sedangkan jenis media audio visual yang digunakan adalah pemutaran video/film dan power point/slide.<sup>25</sup> Seperti keterangan dari Bapak Sulhan selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam:

“Penggunaan media audio visual sangat cocok dipadukan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kebanyakan isi dari pelajaran ini cenderung cerita yang dituangkan dalam tulisan deskriptif maupun naratif yang dikemas dalam suatu buku. Sedangkan umumnya anak-anak pada usia kelas VII itu kurang minat dengan kegiatan membaca dan melihat gambar saja yang ada di buku. Sudah terlalu biasa untuk setiap pelajaran harus dengan buku saja, kan bosan. Maka dari itu sesekali saya berkreasi dengan menggunakan media yang bisa menarik perhatian siswa, yaitu power point dan video cerita tentang sejarah Islam yang unik-unik. Kadang kartun/animasi, kadang video film asli. Ya tergantung kebutuhan saja. Sehingga siswa tertarik untuk menonton dan akan lebih fokus pada apa yang ingin saya sampaikan lewat video itu. Siswa juga akan lebih gampang memahami pelajaran yang

---

<sup>25</sup> Observasi Lapangan pada Rabu 7 November 2018 di MTsN 2 Kota Blitar

terkandung dalam video tersebut, karna biasanya siswa itu kan mudah mengingat apa yang dilihat maupun di dengar jika hal itu menarik baginya.”<sup>26</sup>

Dalam keterangan dari Bapak Sulhan di atas media audio visual diterapkan untuk mendampingi peran buku seperti buku cetak sebagai media pokok dan sumber belajar lain yang sudah wajar digunakan. Maka bapak Sulhan berkreasi dengan menggunakan media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan sehingga materi akan lebih mudah tersampaikan kepada siswa.

#### **a. Persiapan pembelajaran dan alat pembelajaran**

Peneliti menemukan suatu hal yaitu ketika guru baru memasuki ruangan kelas, siswa sudah di buat penasaran dengan apa yang akan diperbuat guru dengan alat yang dibawanya tersebut. Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat jika siswa yang sebelumnya ramai sendiri tiba-tiba hening seketika karena kedatangan guru dan ada juga yang langsung aktif bertanya mengenai alat apa yang di bawa dan akan diapakan alat tersebut.<sup>27</sup> Hal tersebut juga diperkuat dengan penjelasan salah satu siswa yang bernama Anisa dari hasil wawancara peneliti, yaitu sebagai berikut:

“Awalnya, saya penasaran dengan apa yang di bawa oleh Pak Sulhan, jarang kan, ada guru yang mengajarnya membawa alat seperti itu. Saya suka dengan pembelajaran yang kreatif berbeda dari guru yang lainnya.”<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Sulhan selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam pada Selasa tanggal 6 November 2018 di MTsN 2 Kota Blitar

<sup>27</sup> Observasi Lapangan di Kelas VII G, pada Selasa tanggal 6 November 2018.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Anisa siswa kelas VII G pada Selasa tanggal 6 November 2018 di halaman sekolah.

Peralatan yang masih asing bagi siswa akan menarik perhatian mereka. Kadang ada siswa yang ikut membantu Bapak Sulhan untuk mempersiapkan peralatan media audio visual tersebut, seperti mempersiapkan bangku untuk tempat LCD dan laptop dan merapikan kabel untuk saluran listrik.<sup>29</sup>

Gambar 2. Mempersiapkan peralatan audio visual<sup>30</sup>



Persiapan adalah hal yang sangat diperlukan dalam proses penerapan media ini. Pemasangan perangkat seperti LCD, Laptop, Speaker dan Handsfree harus pas. Penempatan LCD dari jarak antara meja dan papan juga harus pas karena berpengaruh pada kejelasan tampilan. Pengaturan fokus dan besar kecilnya tampilan diatur sesuai kebutuhan.

---

<sup>29</sup> Hasil Observasi Lapangan di Kelas VII G pada Selasa tanggal 6 November 2018, saya mengamati bahwa ada siswa yang bernama Reza langsung sigap dan bersedia membantu Bapak Sulhan dalam mempersiapkan pemasangan peralatan media audio visual.

<sup>30</sup> Foto guru sedang mempersiapkan seperangkat media audio visual, Dokumentasi pada Observasi Lapangan di Kelas VII G, hari Selasa tanggal 6 November 2018.

**b. Memulai pembelajaran dengan salam dan *ice breaking***

Setelah persiapan selesai, peralatan media audio visual selanjutnya siap untuk di gunakan, maka Bapak Sulhan memulai pelajaran. Pertama-tama, Bapak Sulhan membuka pembelajaran dengan salam dan sedikit percakapan pembuka seperti berikut:

“Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Selamat pagi anak-anak semua... Bagaimana kabar kalian hari ini...? Apakah hari ini semangat untuk belajar SKI...? Minggu kemarin kita belajar bab apa...? Nah, sekarang simak baik-baik ke layar. Bapak mempunyai sesuatu untuk kalian hari ini.” Dengan menunjukkan tayangan semacam film kartun hewan lucu Islami berdurasi pendek.<sup>31</sup>

Percakapan tersebut di atas sederhana namun bisa mengakrabkan guru dengan siswa, dan bisa juga untuk menyesuaikan kondisi siswa dengan materi yang akan disampaikan. Siswa akan beradaptasi dahulu dengan peralatan audio visual yang digunakan oleh guru. Intinya adalah pembukaan yang menarik akan menimbulkan interaksi yang optimal antara guru dengan siswa.

Ternyata penggunaan media audio visual ini bukan hanya untuk menyampaikan materi, namun juga untuk menghibur siswa. Hiburan ini biasa di sebut dengan *Ice Breaking*. Bapak Sulhan menjelaskan terkait penggunaan penerapan *Ice Breaking* ini:

“Saya menggunakan media audio visual ini memang untuk pelajaran SKI, tapi bukan cuma itu bisa juga untuk menghibur anak-anak supaya tidak bosan, lah. Istilahnya *Ice Breaking*. Jadi strategi pembelajaran yang saya terapkan adalah strategi belajar yang menyenangkan. Anak-anak kalau hanya diberikan materi dengan ceramah saja, mending banyak yang mengantuk, Mbak.

---

<sup>31</sup> Hasil observasi lapangan, pada Selasa tanggal 6 November 2018, di kelas VII G

Malah banyak yang berdiskusi sendiri. Jadi kalau anak-anak kira-kira sudah mulai bosan, megantuk, dan ramai sendiri tidak fokus dengan materi, saya keluarkan video kartun lucu islami, tebak-tebak gambar atau kata, seperti itu.”<sup>32</sup>

Seperti penjelasan dari Bapak Sulhan, tayangan dalam LCD pada awal kegiatan ini bertujuan untuk *Ice Breaking*, agar siswa rileks dan bisa terlepas dari pikiran pada jam pembelajaran sebelumnya. *Ice Breaking* awal ini yang dilakukan oleh Bapak Sulhan adalah berupa tayangan film kartun lucu Islami berdurasi pendek.<sup>33</sup>

Gambar 3. Pemutaran video animasi lucu<sup>34</sup>



### c. Masuk dalam kegiatan pembelajaran

Setelah memutar tayangan *Ice Breaking* untuk awal kegiatan pembelajaran, selanjutnya adalah memasuki materi guru memberikan tayangan video pendek penggalan video dari salah satu program stasiun televisi swasta yaitu “On The Spot Trans 7” yang

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Sulhan selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam pada Selasa tanggal 6 November 2018 di Kelas VII G

<sup>33</sup> Hasil observasi lapangan, pada Selasa tanggal 6 November 2018, di kelas VII G

<sup>34</sup> Foto reaksi siswa saat diputarkan video pendek animasi lucu untuk ice breaking di awal kegiatan pembelajaran, Dokumentasi pada Observasi Lapangan di Kelas VII G, hari Selasa tanggal 6 November 2018.

menampilkan sejarah peradaban Islam di Makkah dan Madinah pada masa Rasulullah SAW. Dalam tayangan ini siswa diminta untuk mencermati bagaimana kondisi Makkah dan Madinah pada masa Rasulullah. Video ini berdurasi sekitar 15 menit.<sup>35</sup>

Metode yang digunakan oleh Bapak Sulhan adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.<sup>36</sup> Setelah menayangkan cuplikan video mengenai peradaban Islam di Makkah dan Madinah pada masa Rasulullah SAW, Bapak Sulhan kemudian menjelaskan inti dari video tersebut dengan menggunakan metode ceramah. Selanjutnya siswa diberi motivasi untuk bertanya seputar pemaparan materi tersebut.<sup>37</sup>

#### **d. *Ice breaking* di sela-sela pembelajaran**

Bapak Sulhan sangat kreatif dalam mengembangkan media audio visual ini untuk mengkondisikan kelas supaya siswa bisa santai tetapi tetap fokus. Hiburan diberikan di sela-sela pembelajaran jika dirasa kondisi kelas sudah tidak efektif lagi untuk menerima materi. Bapak Sulhan menjelaskan:

“Sebenarnya penggunaan media audio visual ini di kelas tidak semuanya siap dan berjalan dengan lancar. Ada juga siswa yang tidak peduli terhadap apa yang di sampaikan, hal ini bisa saya lihat waktu pertama kali saya menggunakan media audio visual di kelas ini. Ternyata walaupun mayoritas siswa tertarik dengan apa yang saya sampaikan, ada pula yang acuh dan bahkan katanya mengantuk dan membosankan karena hanya menonton film saja. Jadi saya berfikir lagi, dan mencoba menggunakan *ice breaking*. Tayangan yang saya gunakan

---

<sup>35</sup> Hasil observasi lapangan, pada Selasa tanggal 6 November 2018, di kelas VII G

<sup>36</sup> Hasil observasi lapangan, pada Selasa tanggal 6 November 2018, di kelas VII G

<sup>37</sup> Hasil observasi lapangan, pada Selasa tanggal 6 November 2018, di kelas VII G

untuk ice breaking juga cukup simple tapi menarik minat siswa untuk melihat dan fokus terhadap tayangan. Saya menayangkan *ice breaking* ini pas melihat kok kira-kira ada yang bosan, saya selingi *ice breaking* ini.”<sup>38</sup>

Tayangan yang di tampilkan untuk ice breaking adalah berupa *slide power point* yang berisi kata-kata tebakan sederhana yang nantinya akan di jawab sendiri oleh siswa namun sebenarnya jawabannya ada di slide berikutnya. Ada juga berupa film animasi lucu yang sebenarnya jauh dari pembahasan materi. Namun hal itulah yang justru menjadi obat bagi kejenuhan siswa. *Ice breaking* sendiri di lakukan bukan hanya di awal dan di akhir kegiatan pembelajaran, namun di sela-sela pembelajaran juga dapat dilakukan.<sup>39</sup>

#### **e. Masuk pada materi inti pembelajaran**

Selanjutnya saat kegiatan pembelajaran inti Bapak Sulhan mulai menayangkan film pendek berupa film tentang sejarah Dakwah Rasulullah di Makkah dan Madinah. Mayoritas siswa menyimak dengan baik. Penggunaan speaker membuat siswa dapat mendengar jelas audio dari film tersebut. Setelah itu Bapak Sulhan kembali menjelaskan inti dari video, kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa seputar video.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Sulhan selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam pada Selasa tanggal 6 November 2018 di MTsN 2 Kota Blitar

<sup>39</sup> Observasi Lapangan di Kelas VIIG pada Selasa tanggal 6 November 2018

<sup>40</sup> Observasi Lapangan di Kelas VIIG pada Selasa tanggal 6 November 2018

Gambar 4. Pembelajaran dengan audio visual<sup>41</sup>



Penayangan film sejarah dakwah Rasulullah SAW di Makkah dan Madinah ini bukan menggantikan peran buku sebagai sumber belajar, namun sebagai pendamping untuk merefleksikan gambaran cerita yang ada di buku pelajaran. Walaupun ceritanya mungkin tidak sama persis namun pemutaran film ini telah banyak membantu memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat sejarah. Karna pada umumnya tingkat ingatan anak sepuluh persen lebih tinggi dengan menggunakan penglihatan dan pendengaran (video/film) dari pada hanya menggunakan indera penglihat (membaca).

#### **f. Evaluasi pembelajaran**

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru mengadakan evaluasi dengan cara memberikan tugas sesuai yang ada di buku LKS yang sudah disediakan. Pengadaan tes ini bertujuan untuk

---

<sup>41</sup> Pembelajaran saat guru menjelaskan tentang sejarah dakwah Rasulullah SAW di kota Makkah, Dokumentasi pada Observasi Lapangan di Kelas VII G, hari Selasa tanggal 6 November 2018.

mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami isi dari materi yang telah disampaikan.<sup>42</sup>

Evaluasi bukan hanya dilakukan di akhir sesi pembelajaran, namun juga dilakukan di sela-sela pembelajaran, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak menangkap pesan dari informasi yang disampaikan guru dan juga mengetahui kelemahan-kelemahan siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Seperti penjelasan dari Bapak Sulhan:

“Tes yang saya berikan si sela-sela film tadi mbak, itu gunanya untuk memantau seberapa jauh pemahaman siswa dan kelemahan-kelemahan apa yang terjadi selama proses kegiatan berlangsung menggunakan media audio visual ini”<sup>43</sup>

Evaluasi yang diberikan oleh Bapak Sulhan adalah berupa pertanyaan-pertanyaan singkat yang di tampilkan pada layar LCD. Semacam tes interaktif, berbentuk pertanyaan yang jawabannya singkat, namun berdurasi pendek sekitar satu menit per soal. Kemudian akan otomatis berganti lagi ke soal selanjutnya, dan seterusnya. Soal berjumlah lima butir dan dikerjakan secara individu.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Hasil observasi lapangan, pada Selasa tanggal 6 November 2018, di kelas VII G

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Sulhan selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam pada Selasa tanggal 6 November 2018 di MTsN 2 Kota Blitar

<sup>44</sup> Pada saat Bapak Sulhan memberi tes interaktif yang di tayangkan di LCD siswa langsung berpartisipasi dan bisa fokus karena dikejar oleh durasi tayangan yang cukup pendek di setiap soalnya. Siswa langsung menjawab secara singkat tanpa menulis soalnya ulang di buku tugas. Hasil observasi lapangan, pada Selasa tanggal 6 November 2018, di kelas VII G.

Gambar 5. Pemberian soal untuk evaluasi pembelajaran<sup>45</sup>



Kesimpulan dari paparan data diatas adalah bahwa strategi yang digunakan oleh Bapak Sulhan adalah strategi pembelajaran yang menyenangkan dengan memanfaatkan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya untuk menyampaikan materi pokok semata namun juga bisa untuk tayangan-tayangan yang bermanfaat lainnya seperti yang sudah disebutkan diatas yaitu sebagai *Ice Breaking*.

### **3. Hasil dari pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar**

Beberapa hasil bisa diambil dari pemanfaatan media audio visual ini, sehingga hasil dari pemanfaatan media audio visual di MTsN 2 Kota Blitar adalah sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Foto pemberian evaluasi berupa soal atau pertanyaan yang ditayangkan melalui LCD proyektor. Dokumentasi pada Observasi Lapangan di Kelas VII G, hari Selasa tanggal 6 November 2018.

**a. Memudahkan siswa dalam penguasaan materi dan efisiensi waktu**

Pemanfaatan media audio visual ini sangat bagus untuk media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena materi dari pelajaran ini cenderung berangkat dari cerita yang biasanya nantinya akan dituangkan dalam tulisan pada buku pelajaran. Sedangkan siswa mayoritas tidak terlalu telaten, jenuh dan kurang tertarik jika harus membaca buku. Pemanfaatan media audio visual ini sebagai contoh bisa untuk mendampingi peran buku. Seperti penjelasan dari Bapak Sulhan:

“Buku paket isinya tulisan cerita dan kadang ada gambar beberapa persen saja. Saya saja yang sudah tua dan jadi guru, masih suka bosan membaca apalagi anak-anak (sambil tertawa), ya kan berguna sekali penggunaan LCD proyektor ini untuk memutar cerita sejarah jadi anak-anak setelah membaca buku kok masih belum paham mungkin akan lebih cepat nyantol jika melihat film nya langsung”<sup>46</sup>

Peran buku sebagai media ajar kini didampingi oleh media atau alat pembelajaran yang lebih canggih yang dapat menumbuhkan kesan lebih realistis. Membaca saja atau mendengarkan penjelasan guru saja membuat siswa berimajinasi tanpa batas mengenai pesan yang disampaikan. Namun jika menggunakan tayangan film sebagai alat bantu untuk lebih membatasi pola imajinasi mereka sehingga materi akan cepat diterima dan dipahami oleh siswa. Bukan bertujuan untuk melarang mereka berimajinasi sesuai kreativitas, namun lebih ke

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Sulhan selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam pada Selasa tanggal 6 November 2018 di MTsN 2 Kota Blitar

efisiensi waktu. Karena semakin lama proses mereka menangkap isi atau pesan dari suatu bacaan/ceramah dari guru, maka akan semakin membutuhkan waktu yang banyak pula untuk menyampaikan pesan dari materi tersebut sampai siswa benar-benar memahami. Sebaliknya, akan semakin menghemat waktu jika siswa cepat dalam menangkap pesan dari suatu materi, jadi guru tidak akan mengulangi atau mengolor waktu untuk menjelaskan materi lagi.

**b. Mengubah pola pikir siswa yang sebelumnya menganggap pelajaran SKI membosankan maka akan berubah menjadi menyenangkan**

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini memang berisi tentang cerita sejarah yang umum dituangkan dalam buku paket pelajaran maupun Lembar Kerja Siswa (LKS), sehingga siswa diwajibkan untuk membacanya. Tidak sedikit siswa yang kurang suka dengan kegiatan membaca, oleh karena itu pemanfaatan media audio visual ini sebagai perubah pikir siswa yang sebelumnya bosan dengan cerita sejarah, maka akan lebih menyukai dan senang dengan tampilan video sejarah yang menggunakan indera dengar dan penglihatan secara bersamaan. Seperti penjelasan dari Bapak Nurhadi:

“Jadi penggunaan media audio visual ini sangat efektif untuk merubah pola pikir siswa terhadap mata pelajaran SKI yang mereka anggap membosankan menjadi menyenangkan. Pelajaran menjadi mudah dan semangat belajar akan muncul

ketika suasana begitu menyenangkan dan belajar akan efektif bila dalam keadaan gembira.”<sup>47</sup>

Kesimpulan dari penjelasan dari Bapak Nurhadi adalah bahwa kegembiraan dan kesenangan dalam belajar dapat dicapai melalui berbagai cara salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran sendiri juga harus dipilah-pilah sesuai dengan materi agar penggunaannya maksimal.

Salah satu siswa juga mengungkapkan bahwa ia membandingkan dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada pertemuan sebelumnya sangat membosankan, berbeda dengan pertemuan kali ini yang menyenangkan karena menggunakan media audio visual, dan dia ingin setiap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memakai media audio visual ini.<sup>48</sup>

Video/film yang ditayangkan dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga harus diperhatikan untuk bisa menarik perhatian siswa. Tayangan video animasi lucu juga bisa mengubah pola pikir siswa yang sebelumnya bosan dengan pelajaran ini, menjadi senang dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku Wakil Kepala MTsN 2 Kota Blitar pada Kamis tanggal 8 November 2018 di kantor guru

<sup>48</sup> Wawancara dengan Annisa, salah satu siswa VII G, pada Selasa tanggal 6 November 2018, di taman sekolah.

<sup>49</sup> Pada saat pemutaran video animasi lucu siswa langsung tertarik dan fokus dengan tayangan, Hasil observasi lapangan, pada Selasa tanggal 6 November 2018, di kelas VII G.

### c. Menambah prestasi siswa

Cerita sejarah Islam di buku, bisa di audio-visualkan melalui film/video bersuara yang akan menambah penjelasan terhadap tayangan tersebut. Sehingga secara tidak langsung dapat menarik perhatian siswa untuk melihat tayangan dan bisa lebih fokus karena menyukai tayangan tersebut. Penjelasan dari Bapak Sulhan mengenai ada atau tidaknya perubahan siswa sebelum dan setelah diberikan media audio visual ini adalah sebagai berikut:

“Jelas ada perubahan, semakin siswa menyukai pembelajaran maka semakin fokus juga dalam pemahaman materi yang masuk. Maka hal itu berpengaruh besar terhadap prestasi siswa. Saya rasakan tujuh puluh persen dari seluruh siswa di kelas ini prestasinya meningkat.”<sup>50</sup>

Jadi selain menarik perhatian siswa agar fokus pada apa yang disampaikan, pemanfaatan media audio visual yang unik akan membuat siswa senang dan dengan mudah memahami apa yang disampaikan. Secara tidak langsung hal ini lah yang mempengaruhi prestasi anak.

Seorang siswa bernama Bunga merasakan perubahan dalam pemahaman materi Sejarah Kebudayaan Islam ini, berikut hasil wawancaranya:

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Sulhan selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam pada Selasa tanggal 6 November 2018 di MTsN 2 Kota Blitar

“saya waktu pertemuan minggu kemaren soalnya di LSK dapat nilai kurang dari sembilan puluh, sedangkan tadi saya mendapat nilai sembilan puluh lima”<sup>51</sup>

Prestasi ini sudah nyata terlihat dari perubahan hasil evaluasi siswa. ternyata bukan hanya guru saja yang meraskan namun dampaknya dirasakan langsung oleh siswa.

#### **d. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara efektif**

Pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Blitar ini juga memberikan manfaat dan memudahkan bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Dalam perannya media audio visual sangat membantu guru misalkan yang seharusnya guru bercerita panjang lebar, membutuhkan waktu yang lama dan banyak tenaga, maka dengan tayangan seperti film sejarah dakwah Rasulullah SAW, maka akan meringankan waktu dan tenaga guru. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Nurhadi:

“Penggunaan media audio visual ini tentu sangat membantu saya. Sangat membantu sekali dalam penghematan tenaga dan waktu. Saya tidak usah repot-repot menceritakan panjang lebar sejarah dakwah Rasul, kan sudah ada di tayangan, bahkan nanti siswa juga akan lebih nyantol dan fokus ketika diberi tayangan film daripada harus mendengarkan saya bercerita, banyak yang tidak fokus ramai sendiri. Kalau begini kan saya tinggal menjelaskan sedikit inti dari tayangan film itu. otomatis akan menghemat waktu juga.”<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bunga Salah Satu Siswa Kelas VII G di MTsN 2 Kota Blitar pada hari Selasa tanggal 6 November 2018

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Sulhan selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam pada Selasa tanggal 6 November 2018 di MTsN 2 Kota Blitar

Peran guru juga akan dibantu oleh penggunaan media audio visual ini. Bapak Sulhan sudah merasakan manfaat dari penggunaan media audio visual ini, yaitu telah membantunya dalam menghemat tenaga dan waktu sehingga pembelajaran lebih efisien dan efektif.

**e. Semangat belajar siswa**

Penetapan norma keberhasilan dalam suatu kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan belajar itu sendiri. Seorang guru harus mempunyai suatu pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sejauh mana keberhasilan itu telah tercapai. Perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa adalah salah satu keberhasilan dalam proses belajar. Salah satu contoh perubahan yang dialami siswa setelah belajar dengan memanfaatkan media audio visual adalah psikis siswa yang lebih aktif dan lebih fokus untuk menyimak materi yang disampaikan. Seperti yang di tuturkan oleh Bapak Sulhan:

“Perubahan yang terjadi setelah siswa di ajar menggunakan media audio visual ini dapat terlihat dari sikapnya, ya. Siswa sebelum diajar menggunakan media audio visual ini terlihat cuek dan sering bergurau sendiri dengan temannya. Namun setelah menggunakan media audio visual, mayoritas siswa bisa fokus pada materi. Siswa yang dulunya diam sekarang lebih aktif untuk sekedar bertanya mengenai film yang di tayangkan. Hasil dari pemanfaatan media audio visual ini tentunya lebih banyak positifnya. Siswa juga menjadi senang dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena ada permainan *ice breaking* tadi. Tidak bosan untuk terus menyimak materi. Intinya siswa menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini.”<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Sulhan selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam pada Selasa tanggal 6 November 2018 di MTsN 2 Kota Blitar

Inti dari pemaparan data diatas adalah mengenai perubahan yang dialami siswa setelah diimplementasikannya media audio visual pada mata pelajaran SKI adalah siswa lebih bersemangat untuk belajar. Semangat belajar sendiri muncul ketika suasana begitu menyenangkan dan efektif apabila seseorang dalam keadaan gembira dalam belajar. Sehingga tujuan pembelajaran akan dengan mudah dicapai.

**f. Tujuan pembelajaran akan terwujud dengan efektif**

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berisikan cerita-cerita sejarah yang penting untuk dipelajari dan diteladani hikmahnya. Tujuan pembelajaran juga sudah tertuang dalam susunan RPP secara jelas. Namun kadang yang menjadi permasalahan adalah bagaimana caranya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut secara cepat dan efektif.

Pemanfaatan media audio visual ini adalah salah satu cara yang ditempuh guru untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Media audio visual ini sangat membantu guru dalam menyampaikan materi sedemikian ringkas, jelas dan menariknya sehingga memudahkan siswa untuk cepat memahami pelajaran. Demikianlah pola hubungan antara pemanfaatan media audio visual sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran secara efektif.

### C. TEMUAN PENELITIAN

Setelah dipaparkan data hasil dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, yang berguna untuk menjawab fokus penelitian yang saling bersangkutan antara yang satu dengan yang lain dan sesuai dengan skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Pemanfaatan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Blitar”, maka dalam bab ini peneliti menemukan:

**1. Temuan terkait dengan fokus penelitian yang pertama:  
Rancangan strategi guru dalam memanfaatkan media audio visual pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Blitar.**

Dalam pemanfaatan media audio visual guru menggunakan rancangan strategi sebagai berikut:

- a. Penyusunan RPP yang didalamnya terkandung strategi, metode, model, pendekatan, sumber dan media, evaluasi, serta tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis. Guru menggunakan media pembelajaran audio visual untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.
- b. Pemilihan pendekatan, model dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan kondisi lingkungan belajar. Pemilihan pendekatan pada kegiatan pembelajaran ini adalah menggunakan

pendekatan saintifik yang berpedoman pada kurikulum 2013. Model pembelajaran yang digunakan adalah model cooperative learning. Sedangkan untuk metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

- c. Merancang evaluasi pembelajaran dengan menggunakan power point untuk menampilkan soal-soal berdurasi pendek yang nantinya otomatis akan berganti sendiri dengan soal selanjutnya dan begitu seterusnya. Siswa akan menjawab soal tersebut di buku tugas tanpa harus menyalin pertanyaanya.
- d. Memaksimalkan RPP untuk pedoman kegiatan pembelajaran, namun jika ada suatu kendala strategi pembelajaran juga bisa berubah sesuai dengan keadaan saat proses pembelajaran berlangsung.

**2. Temuan terkait dengan fokus penelitian yang ke dua:  
Implementasi strategi guru dalam memanfaatkan media audio visual pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar**

Dalam implementasinya strategi guru memanfaatkan media audio visual pada materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut

- a. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan senyum, salam dan sapa. Sedikit bercakap-cakap dengan siswa misalkan sekedar

menanyakan kabar mereka hari ini. Tadi malam belajar apa saja. Dan bisa juga dengan menanyakan mengenai materi minggu kemaren yang telah diajarkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan prespektif interaksi hangat antara siswa dengan guru. Bisa juga untuk memperlancar komunikasi antara siswa dan guru.

- b. Guru mengawali pelajaran dengan *ice breaking* dalam bentuk video animasi lucu islami, hal ini bertujuan untuk mengubah pikiran agar rileks atau tidak tegang karena jam pelajaran sebelumnya.
- b. Masuk pada materi inti menyampaikan materi pembelajaran berbentuk film sejarah peradaban Makkah dan Madinah pada masa Rasulullah SAW. Setelah tayangan selsai, Guru menjelaskan sedikit mengenai inti dari pada tayangan tersebut dengan metode ceramah, dan sesekali ada *moment* tanya jawab untuk siswa sebagai bentuk evaluasi diagnostik. Evaluasi ini berfungsi untuk meneliti atau mencari sebab kegagalan pembelajaran atau dimana letak kelemahan siswa dalam memperlajari suatu pelajaran tertentu.<sup>54</sup>
- c. Menyelingi materi dengan *ice breaking* apabila dirasa siswa sudah mulai tidak bisa fokus dengan apa yang disampaikan. Ice

---

<sup>54</sup> Muhammad Fathurrahman, dan Sulustyorini, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 110

breaking berupa tebak kata lucu yang ditampilkan melalui slide atau power point.

- d. Membuat evaluasi belajar menggunakan tes formatif maupun sumatif melalui Power point/slide. Tes berupa soal-soal dengan jawaban singkat berdurasi pendek yaitu satu menit, yang otomatis akan berganti dengan soal selanjutnya apabila waktu sudah habis. Jawaban akan di tulis siswa di butku tugas masing-masing tanpa menulis ulang soal yang telah ditayangkan di LCD.

### **3. Temuan terkait dengan fokus penelitian yang ke tiga: Hasil dari pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar**

Hasil pemanfaatan media audio visual ini terangkum dalam temuan berikut:

- a. Memudahkan siswa dalam penguasaan materi. Siswa cenderung kurang berminat dengan kegiatan membaca buku dan mendengarkan ceramah saja, dengan menggunakan LCD maka cerita sejarah dakwah Rasulullah dapat direalisasikan melalui tayangan film atau video sehingga siswa lebih tertarik dan fokus terhadap materi. Hal tersebut juga akan memudahkan siswa dalam penguasaan materi.
- b. Mengubah pola pikir siswa yang sebelumnya menganggap pelajaran SKI membosankan maka akan berubah menjadi

menyenangkan. Hal tersebut terlihat saat guru memutar video sejarah dakwah Rasulullah, siswa sangat antusias dan fokus terhadap tayangan. Karna pada umumnya siswa cenderung kurang menyukai kegiatan membaca atau mendengarkan ceramah saja. Sehingga adanya film atau video ini membuat siswa tidak bosan dan menyukai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini.

- c. Mengubah sikap siswa yang sebelumnya acuh dan malas, menjadi bersemangat untuk mengikuti pelajaran SKI. Dengan penggunaan ice breaking, siswa menjadi ceria dan tidak tegang. Hal ini adalah digunakan untuk mengendalikan *mood* mereka supaya selalu senang dalam pembelajaran. Perasaan senang inilah yang akan membuat siswa selalu bersemangat untuk selalu mengikuti kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan baik. Motivasi siswa tinggi untuk selalu mengikuti pembelajaran SKI.
- d. Secara tidak langsung juga akan mempengaruhi presatasi siswa. Jika siswa mudah memahami materi yang disampaikan, maka akan meningkat pula hasil dari pembelajaran yang siswa dapatkan. Nilai evaluasi siswa meningkat terlihat dari nilai LKS.
- e. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara efektif. Hal ini dikarenakan guru tidak perlu susah payah membuang tenaga dan waktu yang banyak untuk menceritakan panjang lebar mengenai sejarah dakwah Rasulullah, beliau cukup menerangkan inti dan hikmah dari cerita yang ditayangkan LCD yang

berbentuk film atau video. Selain itu juga menghemat waktu karena waktu yang biasanya digunakan untuk menceritakan materi, akan dibantu oleh film atau video tadi.

- f. Mewujudkan tujuan pembelajaran secara efektif. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar akan berpengaruh pada daya serap siswa maupun guru dalam penguasaan materi. Hal inilah yang menjadi faktor terwujudnya tujuan pembelajaran secara efektif.

Tabel 1.1 Temuan Peneliti

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
<p><b>Fokus 1</b> Rancangan Strategi guru dalam dalam pemanfaatan media audio visual pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Blitar</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusunan perangkat pembelajaran yang di tuangkan dalam RPP dengan baik</li> <li>2. Pemilihan pendekatan, model, dan metode pembelajaran</li> <li>3. Pemilihan media yang tepat</li> <li>4. Memaksimalkan apa yang tertera pada RPP, namun bisa juga berubah sesuai dengan kondisi saat proses pembelajaran berlangsung.</li> <li>5. Merancang evaluasi pembelajaran</li> </ol>

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
<p><b>Fokus 2</b> Implementasi strategi guru dalam pemanfaatan media audio visual pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Blitar</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan pembelajaran dan alat pembelajaran</li> <li>2. Mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam, senyum dan sapa.</li> <li>3. Setelah sedikit berbasa basi dengan siswa, maka akan ditampilkan <i>Ice Breaking</i> sebagai awal pelajaran yang menyenangkan. Ice Breaking berupa video pendek animasi hewan lucu.</li> <li>4. Tayangan video cuplikan On The Spot Trans7, dan film sejarah Dakwah Rasulullah SAW</li> <li>5. Ice Breaking dilakukan lagi di sela-sela kegiatan pembelajaran inti. Ice Breaking berupa video pendek</li> <li>6. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan power point yang menampilkan tes/ pertanyaan berduarsi pendek dan langsung di jawab oleh siswa pada buku tugas masing-masing secara individu tanpa menulis ulang pertanyaannya.</li> </ol>
<p><b>Fokus 3</b> Hasil dari pemanfaatan media audio visual pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Blitar</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memudahkan siswa dalam penguasaan materi</li> <li>2. Mengubah pola pikir siswa dari bosan hingga senang dengan mata pelajaran SKI</li> <li>3. Menambah prestasi siswa</li> </ol>

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Hasil Temuan</b>
	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="794 371 1316 461">4. Membantu guru dalam hal efisiensi tenaga maupun waktu</li><li data-bbox="794 479 1241 568">5. Memotivasi siswa untuk terus belajar SKI</li><li data-bbox="794 586 1299 676">6. Mewujudkan tujuan pembelajaran secara efektif</li></ol>